

**DAMPAK FAKTOR-FAKTOR STRATEGIK TUGAS POKOK
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA KABUPATEN BLORA**

TESIS

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh :

SUMARLAN

NIM.: Q.100080046

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan, merupakan hal yang selalu menarik untuk diperbincangkan. Bisa dimulai dari pendanaan yang tak kunjung optimal dari birokrat, banyaknya siswa yang putus sekolah, tindak kriminal terhadap para siswa sekolah, sistem pendidikan yang terus berganti, kebijakan-kebijakan yang tak menguntungkan pelaku pendidikan, dll, dan hampir semua permasalahan seperti tiada akhir. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut pemerintah seperti bingung arah dalam mencari solusi terbaik yang bisa mendorong tingkat pendidikan di Indonesia sampai ke puncaknya. Sedangkan dari rakyat sebagai pelaku pendidikan juga hanya bisa termangu menggigit jari tanpa bisa berbuat apa-apa selain mengkritisi habis-habisan berbagai langkah kebijakan yang diambil oleh pemerintah (Ugahari, 2008: 1).

Berbagai permasalahan tersebut berdampak pada suatu kenyataan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan cenderung memburuk. Selama ini ekspansi sekolah tidak menghasilkan lulusan dengan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk membangun masyarakat yang kokoh dan ekonomi yang kompetitif di masa depan. Bukti ini ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan murid tingkat 8 (SMP kelas 2) dibandingkan dengan negara tetangga Asia pada ujian-ujian internasional di tahun 2001. Hal ini dapat diartikan jelas bahwa ekspansi partisipasi sekolah di Indonesia tidak diikuti dengan peningkatan kualitas sekolah (Sirait, 2010: 2).

Pendidikan berkualitas yang mampu mencerdaskan bangsa merupakan pilar kemajuan pembangunan Bangsa Indonesia. Bangsa yang cerdas diharapkan dapat semakin meningkatkan ilmu pengetahuannya guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya serta memanfaatkan sumberdaya alam dengan efektif dan efisien guna menjamin kesejahteraan bangsa dan Negara. Namun, sayangnya, hingga saat ini belum semua warga di Negara kita ini bisa menikmati pendidikan yang layak. Bahkan di sejumlah daerah masih banyak warga yang tidak bisa menikmati pendidikan tingkat dasar. Apalagi di tingkat pendidikan menengah dan tinggi, lebih banyak lagi warga masyarakat yang tidak bisa menikmati (Kuncoro, 2010: 1)

Upaya peningkatan kualitas sekolah perlu dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, sebab pendidikan nasional sebab saat ini pendidikan nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup fundamental, terutama terkait dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang SISDIKNAS) sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 (Depdiknas, 2003: 1). Selain itu juga munculnya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 0296/U/1996 tentang Penugasan Guru Pegawai Negeri Sipil sebagai Kepala Sekolah di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, 1997: 1), serta Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah (Anonim, 2003: 1).

Dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah tersebut diharapkan meningkatkan peran kepala sekolah sebagaimana disebutkan dalam keputusan tersebut adalah sebagai *emaslec*, kependekan dari *educator* (pendidik), *manager* (pengelola), *administrator* (pengadministrasi), *supervisor* (penyelia), *leader* (pemimpin), *entrepreneur* (pengusaha), dan *climate creator* (pencipta iklim)

Munculnya Undang-Undang tersebut kepala sekolah mempunyai peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbagai faktor strategis kepala sekolah diantaranya adalah sebagai *supervisor*, *supervisi* merupakan kegiatan membina dan dengan membantu pertumbuhan agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya. Menurut Sahertian (2004: 16), *supervisi* adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.

Supervisi merupakan pengembangan dan perbaikan situasi belajar mengajar yang pada akhirnya perkembangan siswa. Itu perbaikan situasi belajar mengajar bertujuan untuk: (1) menciptakan, memperbaiki, dan memelihara organisasi kelas agar siswa dapat mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan secara optimal, (2) menyeleksi fasilitas belajar yang tepat dengan problem dan situasi kelas, (3) mengkoordinasikan kemauan siswa mencapai tujuan pendidikan, (4) meningkatkan moral siswa. *Supervisi* ialah suatu aktivitas pembinaan yang

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru, oleh karena itu program supervisi harus dilakukan oleh supervisor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan antar individu dan ketrampilan teknis. Supervisor di dalam tugasnya bukan saja mengandalkan pengalaman sebagai modal utama, tetapi harus diikuti atau diimbangi dengan jenjang pendidikan formal yang memadai.

Selain supervisi, Kepala sekolah sebagai administrator dalam lembaga pendidikan mempunyai tugas-tugas antara lain: melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan terhadap bidang-bidang seperti; kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan, dan perpustakaan. Jadi kepala sekolah harus mampu melakukan; (1) pengelolaan pengajaran; (2) pengelolaan kepegawaian; (3) pengelolaan kesiswaan; (4) pengelolaan sarana dan prasarana; (5) pengelolaan keuangan dan; (6) pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai: (1) *figurehead* (*symbol*); (2) *leader* (memimpin); (3) *liason* (antara); (4) monitor memonitor; (5) *disseminator* (menyebarkan) informasi; (6) *spokesmen* (juru bicara); (7) *entrepreneur* (wiraswasta); (8) *Disturbance handler* (menangani gangguan); (9) *Resource allocator* (pengumpul dana); (10) *negotiator* (perunding) (Anonim1, 2010: 2). Sebagai pemimpin, maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan pimpinan dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditujukan kepada para guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan.

Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga ditujukan kepada para tenaga kependidikan lainnya serta siswa. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Untuk dapat menjadi pemimpin sekolah yang baik, kepala sekolah harus: (1) adil, (2) mampu memberikan sugesti (*suggesting*), (3) mendukung tercapainya tujuan (*supplying objectives*), (4) mampu sebagai katalisator, (5) menciptakan rasa aman (*providing security*), (6) dapat menjadi wakil organisasi (*representing*), (7) mampu menjadi sumber inspirasi (*inspiring*), (8) bersedia menghargai (*prising*) (Intanghina, 2008: 1)

Dalam upaya peningkatan Kepala sekolah peran kepala sekolah sebagai profesional lebih menonjol dibandingkan dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik. Sebab kualitas sekolah lebih membutuhkan pengelolaan yang baik dari kepala sekolah. Karena perannya yang strategis, maka berbagai kebijakan yang dikeluarkan menyangkut dua hal tersebut, dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap berkembang atau jatuhnya lembaga pendidikan yang dipimpin. Dalam kaitan ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab secara profesional dan moral, baik kepada tingkat manajemen di atasnya (yayasan atau pemerintah) maupun kepada seluruh anggota komunitas sekolah yang dipimpinnya (Setyono, 2008: 1).

Kenyataan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Blora, belum semua kepala sekolah telah melaksanakan tugas pokok sebagai kepala sekolah dengan baik, sehingga hal tersebut berpengaruh pada kualitas sekolah. Sementara beberapa SMP mempunyai kualitas yang baik, tetapi di sisi lain masih ada SMP yang belum mempunyai kualitas yang baik. Kualitas sekolah tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas pokok sebagai kepala sekolah.

Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji dampak dari faktor-faktor strategik tugas pokok kepala sekolah terhadap kualitas sekolah SMP di Kabupaten Blora.

B. Identifikasi Masalah

1. Kepala sekolah merupakan aktor yang terpenting dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
2. Kepala sekolah merupakan faktor strategik dalam peningkatan kualitas sekolah.
3. Faktor srategik tersebut terlihat pada tugas pokok kepala sekolah sebagai administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan luasnya permasalahan yang terkait dengan tugas pokok kepala sekolah yang terkait dengan kualitas sekolah, maka permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada:

1. Objek penelitian terbatas untuk Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Blora
2. Tugas Pokok kepala sekolah dibatasi pada tugas pokok sebagai administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah dampak peran kepala sekolah sebagai administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator terhadap kualitas sekolah di SMP Negeri Kabupaten Blora?
2. Adakah dampak peran kepala sekolah sebagai administrator terhadap kualitas sekolah di SMP Negeri Kabupaten Blora?
3. Adakah dampak peran kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kualitas sekolah di SMP Negeri Kabupaten Blora?
4. Adakah dampak peran kepala sekolah sebagai leader terhadap kualitas sekolah di SMP Negeri Kabupaten Blora?
5. Adakah dampak peran kepala sekolah sebagai innovator terhadap kualitas sekolah di SMP Negeri Kabupaten Blora?
6. Adakah dampak peran kepala sekolah sebagai motivator terhadap kualitas sekolah di SMP Negeri Kabupaten Blora?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dampak peran kepala sekolah sebagai administrator supervisor, leader, innovator, dan motivator terhadap kualitas sekolah di SMP Negeri Kabupaten Blora.
2. Untuk menganalisis dampak peran kepala sekolah sebagai administrator terhadap kualitas sekolah di SMP Negeri Kabupaten Blora.
3. Untuk menganalisis dampak peran kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kualitas sekolah di SMP Negeri Kabupaten Blora.
4. Untuk menganalisis dampak peran kepala sekolah sebagai leader terhadap kualitas sekolah di SMP Negeri Kabupaten Blora.
5. Untuk menganalisis dampak peran kepala sekolah sebagai innovator terhadap kualitas sekolah di SMP Negeri Kabupaten Blora.
6. Untuk menganalisis dampak peran kepala sekolah sebagai motivator terhadap kualitas sekolah di SMP Negeri Kabupaten Blora.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kepala sekolah SMP Kabupaten Blora dalam upaya menambah motivasi instrinsik guru.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan literatur, di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan kajian pada dunia pendidikan khususnya manajemen pendidikan